

## SURAT TUGAS

Nomor : 00904/K.6.4/ST/FEB/III/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Theodorus Sudimin, MS NIDN : 0608116102

Status : Tenaga Pendidik/Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata

Tugas : Pembicara pada Kegiatan Mengajar Persiapan Penerimaan Sakramen Penguatan dengan tema Sakramen Krisma

Tempat : Gereja Katolik St. Yakobus Zebedeus Puduk Payung

Waktu : 13 Maret 2022

Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 13 Maret 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Kerjasama,

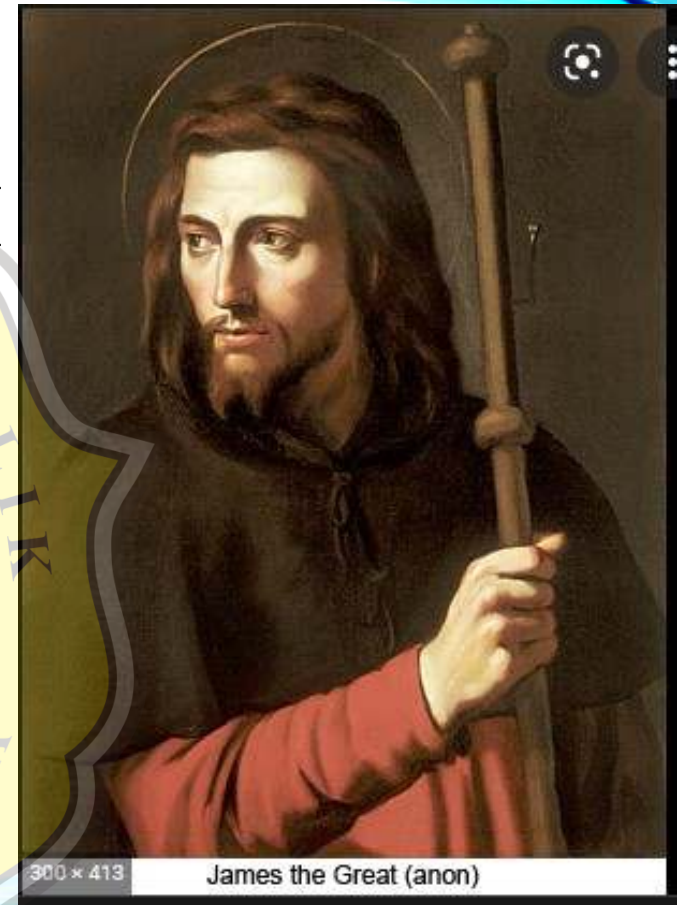


*Linggar*  
B. LINGGAR YEKTI NUGRAHENI, SE., Akt., M.Com., Ph.D., CA  
NPP : 058.1.2000.236

**PERSIAPAN  
PENERIMAAN SAKRAMEN PENGUATAN  
GEREJA ST. YAKOBUS ZEBEDEUS  
PUDAKPAYUNG**

**KRISMA**

**Tanggal 13 Maret 2022**



## PENJAJAGAN

1. “setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang”:
  - a. ayat Kitab Suci ini diambil dari mana?
  - b. diucapkan saat perayaan ekaristi pada bagian mana ?
2. “sakramen cintakasih, lambang kesatuan, ikatan cintakasih, perjamuan Paskah” ....kutipan ini diambil dari Ajaran tentang Liturgi Suci Sacrosanctum Consillium (SC).  
Permyataan itu **menunjuk apa ?**
3. “jangan sampai umat beriman menghadiri misteri iman itu sebagai orang luar atau penonton yang bisu, melainkan supaya melalui upacara dan doa-doa memahami misteri itu dengan baik, dan ikut serta penuh khidmat dan secara aktif” , **diambil dari dokumen apa ?**



“ .....Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.”  
(Kis 1:5)

# SAKRAMEN KRISMA/PENGUATAN





# TEMA-TEMA DALAM POKOK BAHASAN KRISMA

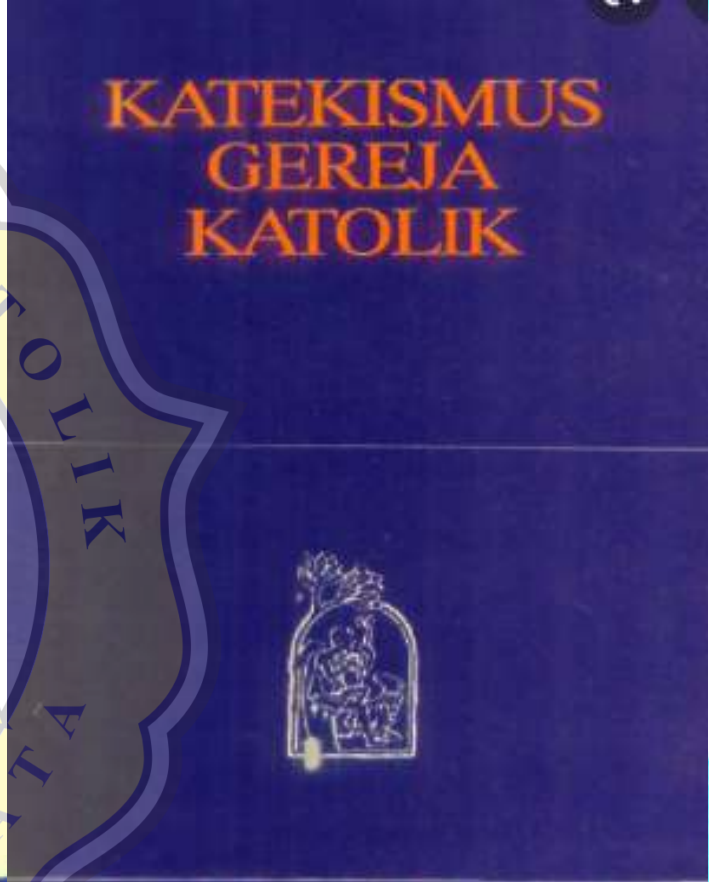
**KRISMA**

**Roh Kudus**

**Dewasa dalam Iman**

**Berani Membela Iman**

**SAKRAMEN PENGUATAN  
MENURUT  
KATEKISMUS GEREJA KATOLIK  
(KGGK)**





## **265. APA PERAN SAKRAMEN PENGUATAN DALAM RENCANA KESELAMATAN ILAHI?**

Dalam Perjanjian Lama, para nabi mewartakan bahwa Roh Allah akan turun ke atas Mesias yang dinantikan dan ke seluruh umat mesianis. Seluruh hidup Yesus dijalani dalam persatuan total dengan Roh Kudus. Para Rasul menerima Roh Kudus pada hari Pentekosta dan mewartakan karya agung Allah (Kis 2:11). Mereka memberikan anugerah Roh yang sama kepada orang yang baru dibaptis dengan penumpangan tangan. Selama berabad-abad, Gereja terus menjalani hidup dalam Roh dan menurunkan-Nya kepada anak-anaknya.



## 266. MENGAPA SAKRAMEN INI DISEBUT DENGAN KRISMA ATAU PENGUATAN?

Disebut dengan Krisma (dalam Gereja-Gereja Timur, artinya mengurapi dengan Myron suci - Myron: minyak dari biji Sesawi hitam, atau disebut juga suci (krisma) karena ritus pokok Sakramen ini ialah pengurapan dengan minyak suci (krisma). Disebut dengan Penguatan karena Sakramen ini bertujuan untuk menguatkan dan memperkokoh rahmat Sakramen Pembaptisan.



OC = Oleum Cathecumenorum  
SC = Sacrum Crisma  
OI = Oleum Infirmorum



## 267. Apa ritus pokok Sakramen Penguatan?



Ritus pokok Sakramen Penguatan ialah pengurapan dengan minyak Krisma Suci (minyak yang dicampur dengan balsam dan diberkati Uskup), yang dilaksanakan dengan penumpangan tangan petugas Gereja (Uskup atau wakilnya) yang mengucapkan kata-kata sakramental dari ritus tersebut. Di Gereja Barat, pengurapan ini diberikan di dahi orang yang sudah dibaptis dengan kata-kata: **"Semoga engkau dimeteraikan dengan karunia Roh Kudus"**. Di Gereja-gereja Timur ritus Byzantin, pengurapan ini diberikan juga pada bagian badan yang lain dengan kata-kata: **"Meterai karunia Roh Kudus"**.

## 268. Apa buah Sakramen Penguatan?

Buah Sakramen Penguatan ini ialah pencurahan Roh Kudus secara khusus seperti pada hari Pentekosta. Pencurahan ini memberikan meterai yang tak terhapuskan dan menumbuhkembangkan rahmat Sakramen Pembaptisan. Sakramen ini membuat si penerima masuk lebih dalam menjadi putra-putri ilahi, mempererat hubungannya dengan Kristus dan Gereja, dan memperkuat anugerah Roh Kudus di dalam jiwanya. Sakramen ini memberikan kekuatan khusus dalam memberikan kesaksian iman Kristen.



**269. Siapa yang dapat menerima Sakramen ini?**

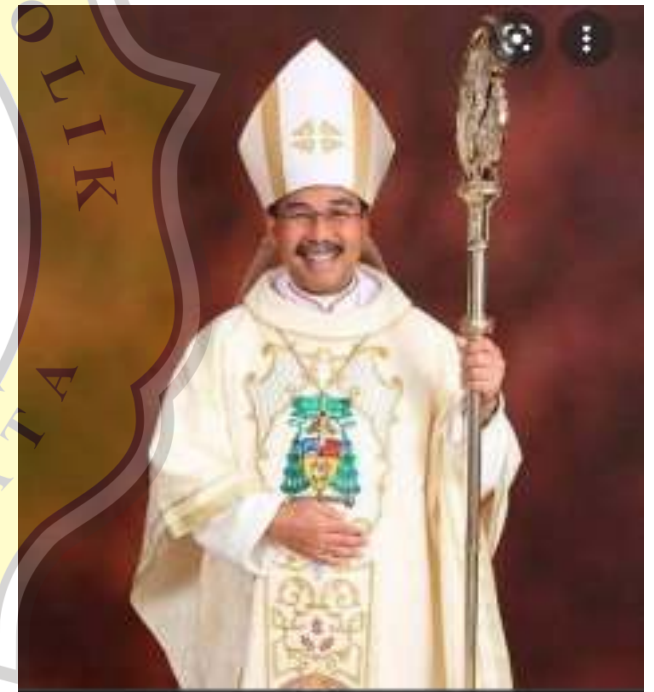
Hanya mereka yang sudah dibaptis dapat menerima Sakramen Penguatan, dan Sakramen ini hanya dapat diterima satu kali saja. Agar penerimaan Sakramen Penguatan berdaya guna, calon harus berada dalam keadaan berahmat.





## 270. SIAPA PELAYAN SAKRAMEN PENGUATAN?

Petugas aslinya adalah Uskup. Dengan demikian, bisa ditampakkan hubungan antara orang yang menerima dan Gereja dalam dimensi apostoliknyanya. Jika yang melaksanakan Sakramen ini adalah seorang imam, yang biasanya terjadi di Gereja Timur dan dalam kasus khusus juga terjadi di Barat, hubungan dengan Uskup dan Gereja diungkapkan oleh Imam yang menjadi pembantu (kolaborator) Uskup dan dengan Krisma Suci yang diberkati oleh Uskup sendiri.





**KITAB HUKUM KANONIK  
(CODEX IURIS CANONIC)**



Edisi Resmi Bahasa Indonesia

**Konferensi Waligereja Indonesia**

**SAKRAMEN PENGUATAN  
MENURUT  
KITAB HUKUM KANONIK  
(KHK)**

# SAKRAMEN PENGUATAN

Kan. 879 - Sakramen penguatan, yang memberikan meterai dan dengannya orang-orang yang telah dibaptis melanjutkan perjalanan inisiasi kristiani dan diperkaya dengan anugerah Roh Kudus serta dipersatukan secara lebih sempurna dengan Gereja, menguatkan dan semakin mewajibkan mereka untuk dengan perkataan dan perbuatan menjadi saksi-saksi Kristus, menyebarkan dan membela iman.

# PERAYAAN PENGUATAN

Kan. 880 - § 1. Sakramen penguatan diberikan dengan pengurapan krisma pada dahi, yang hendaknya dilakukan dengan penumpangan tangan serta dengan kata-kata yang diperintahkan dalam buku buku liturgi yang telah disetujui.

§ 2. Krisma yang dipergunakan dalam sakramen penguatan haruslah dikonsekrasi oleh Uskup, meskipun sakramen diberikan oleh seorang imam.

Kan. 881 Sepatutnya sakramen penguatan dirayakan dalam gereja dan dalam Misa; tetapi atas alasan wajar dan masuk akal, dapat dirayakan di Luar Misa dan di tempat manapun yang pantas.

# CALON PENGUATAN

Kan. 889 - § 1. Yang dapat menerima penguatan adalah **semua dan hanya yang telah dibaptis** serta **belum pernah menerimanya**.

§ 2. Di luar bahaya maut, agar seseorang dapat menerima penguatan secara licit, bila ia dapat menggunakan akal, diberi pengertian secukupnya, berdisposisi baik dan dapat membarui janji janji baptis.

Kan. 890 Umat beriman **wajib menerima sakramen itu** pada waktunya; para orangtua dan gembala jiwa jiwa, terutama pastor paroki, hendaknya mengusahakan agar umat beriman **diberi pengajaran dengan baik untuk menerima sakramen itu dan pada waktu yang baik datang menerimanya**.

Kan. 891 Sakramen penguatan hendaknya diberikan kepada umat beriman pada **sekitar usia dapat menggunakan akal**, kecuali Konferensi para Uskup telah menentukan usia lain, atau jika ada bahaya maut atau, jika menurut penilaian pelayan sakramen, ada alasan berat yang menganjurkan lain.





## WALI PENGUATAN

Kan. 892 - Calon penguatan hendaknya sedapat mungkin didampingi oleh seorang wali penguatan, yang bertugas mengusahakan agar yang telah menerima penguatan bertindak sebagai saksi Kristus yang sejati dan dengan setia memenuhi kewajiban kewajiban yang melekat pada sakramen itu.

Kan. 893 - § 1. Agar seseorang dapat mengemban tugas wali penguatan, haruslah dipenuhi syarat syarat yang disebut dalam kan. 874.

§ 2. Dianjurkan agar diterima sebagai wali penguatan orang yang sudah menerima tugas yang sama dalam baptis.

# SYARAT WALI PENGUATAN

Kan. 874 - § 1. Agar seseorang dapat diterima untuk mengemban tugas wali baptis, haruslah:

1. ditunjuk oleh calon baptis sendiri atau oleh orangtuanya atau oleh orang yang mewakili mereka atau, bila mereka itu tidak ada, oleh pastor paroki atau pelayan baptis, selain itu ia cakap dan mau melaksanakan tugas itu;
2. telah berumur genap enambelas tahun, kecuali umur lain ditentukan oleh Uskup diosesan atau ada kekecualian yang atas alasan wajar dianggap dapat diterima oleh pastor paroki atau pelayan baptis;
3. seorang katolik yang telah menerima penguatan dan sakramen Ekaristi mahakudus, lagipula hidup sesuai dengan iman dan tugas yang diterimanya;
4. tidak terkena suatu hukuman kanonik yang dijatuhkan atau dinyatakan secara legitim;
5. bukan ayah atau ibu dari calon baptis.

§ 2. Seorang yang telah dibaptis dalam suatu jemaat gerejawi bukan katolik hanya dapat diizinkan menjadi saksi baptis bersama dengan seorang wali baptis katolik.

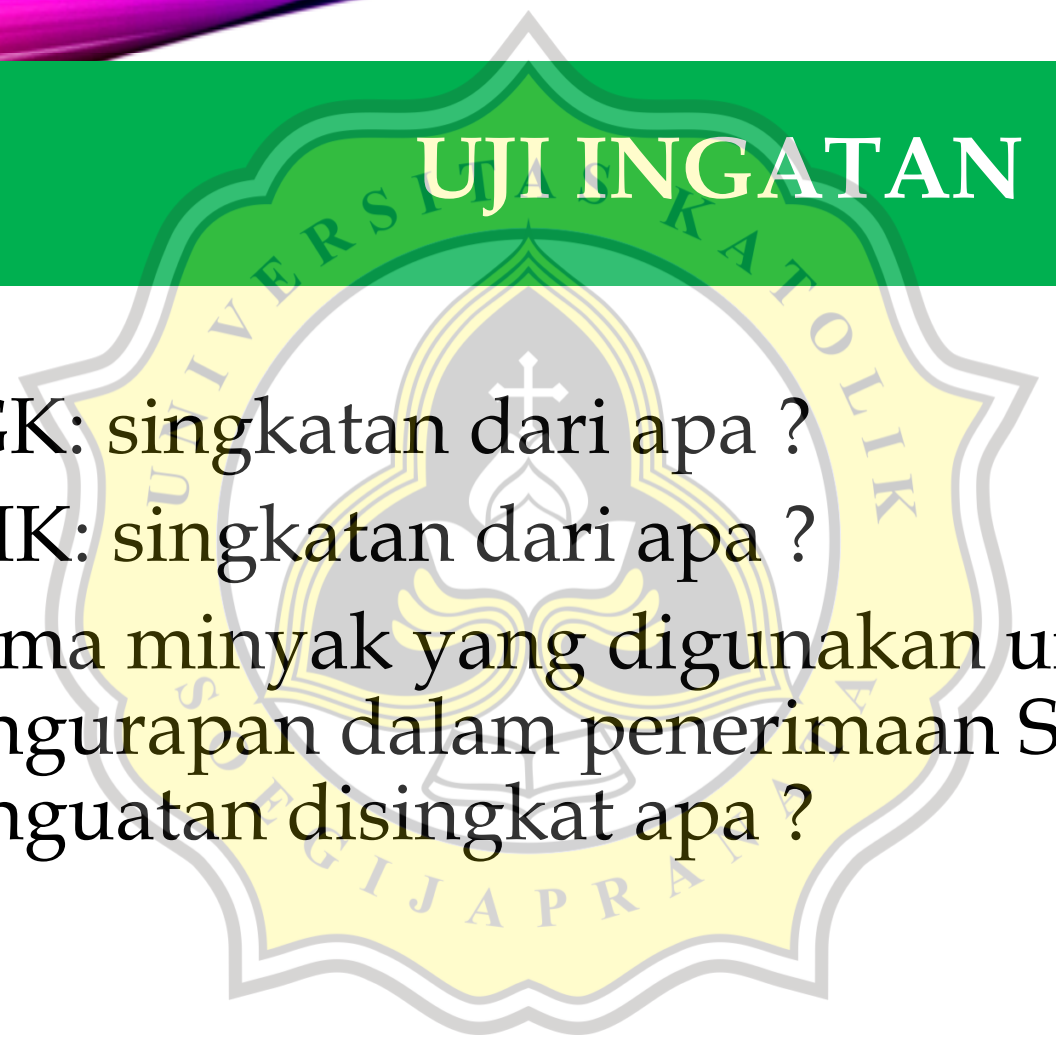
# MISA KRISMA DAN PEMBARUAN JANJI IMAMAT



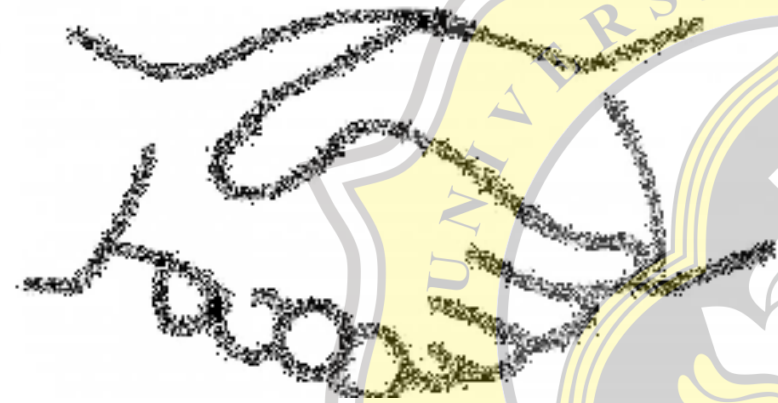




## UJI INGATAN

1. KGK: singkatan dari apa ?
  2. KHK: singkatan dari apa ?
  3. Nama minyak yang digunakan untuk pengurapan dalam penerimaan Sakramen Penguatan disingkat apa ?
- 





**Berkah Dalem**



**Theodorus Sudimin**





RODIA









**PENUTUP**

1. Ekaristi merupakan puncak perayaan liturgy karena merayakan karya keselamatan yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus melalui penyerahan total tubuh dan darahnya. Maka Ekaristi merupakan perayaan misteri paskah.
2. Ekaristi sebagai perayaan iman menyatukan kita dengan Tuhan dan sesama di sekeliling itu terungkap dalam banyak bagian dari keseluruhan Tata Perayaan Ekaristi.
3. Kita yang diundang untuk merayakan Ekaristi bersama umat lainnya dituntut untuk berartipasi aktif dalam Nyanyian Pembuka hingga Nyanyian Penutup. Partisipasi aktif berarti kita terlibat sepenuh hati, sepenuh pikiran, dan sepenuh tenaga. Kita bukan penonton yang pasif dan diam. Kita juga bukan pengamat yang komentarnya.

